

Kesiapan Guru PPKn dalam melaksanakan Pembelajaran *DARING* di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan

Oktavia Dewanto Saputra ^{a,1}, Suyato ^{b,2}.

^{a,b} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Kesiapan guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran Daring (Dalam jaringan) di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul; 2) Hambatan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan; dan 3) Cara guru PPKn mengatasi hambatan yang terjadi karena pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive. Subjek penelitian ini meliputi: (1) Kepala SMPN 1 Paliyan; (2) Kepala SMPN 2 Paliyan; (3) Guru PPKn SMPN 1 Paliyan; (4) Guru PPKn SMPN 2 Paliyan; (5) Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara cross check. Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui: reduksi data, kategorisasi, unitisasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pandemi covid-19 sangat berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Dampak tersebut sangat terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya dapat dilaksanakan secara daring oleh guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Kesiapan guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu kesiapan perangkat pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Proses pembelajaran daring di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan memiliki berbagai hambatan, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. 2) Hambatan internal berupa tingkat adaptasi guru yang tidak merata, proses pembuatan perangkat pembelajaran yang memerlukan waktu lama, dan pembuatan media pembelajaran yang sulit. Hambatan eksternal meliputi aspek peserta didik dan sarana prasarana pendidikan. 3) Untuk mengatasi hambatan yang ada pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan berupa penambahan fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini.

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) Readiness of Civic Education teachers in implementing online learning at State Junior High Schools in Paliyan District; 2) Obstacles faced by Civic Education teachers in implementing online learning at Public State Junior High School in Paliyan District; and 3) How Civic Education teachers overcome obstacles that occur due to the implementation of online learning in State Junior High Schools in Paliyan District.

This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were determined purposively. The subjects of this research include: (1) Principal of State Junior High School 1 Paliyan; (2) Principal of State Junior High School 2 Paliyan; (3) Civic Education teacher at State Junior High School 1 Paliyan; (4) Civic Education teacher at State Junior High School 2 Paliyan; (5) The data in this study were obtained through interviews and documentation. Data validity check was done by cross check. The data analysis technique was performed inductively through: data reduction, categorization, data unitization, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the Covid-19 epidemic had a very significant impact on the learning process in State Junior High Schools in Paliyan District. This impact is very visible in the learning process which can only be carried out online by Civic Education teachers at State Junior High Schools in Paliyan District. The readiness of Civic Education teachers in implementing online learning can be measured using three indicators, namely the readiness of learning devices, the readiness of the learning process and the readiness of learning value. The online learning process at State Junior High Schools in Paliyan District has various obstacles, namely internal obstacles and external obstacles. Internal barriers include the uneven level of teacher adaptation, the time-consuming process of making learning tools, and the difficult creation of instructional media. External barriers include aspects of students and educational infrastructure. To overcome the obstacles that exist, the school continues to strive to improve educational services in the form of additional educational facilities that support online learning during the Covid-19 pandemic.

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Kata kunci:

Covid-19, corona virus, pembelajaran daring, PPKn

Keywords:

Covid-19, corona virus, online learning, Civic Education

PENDAHULUAN

Globalisasi meningkatkan perkembangan menjadi semakin meningkat. Pemerintah berupaya untuk menghadapi tantangan yang terjadi pada era globalisasi saat ini melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas untuk mengimbangi perkembangan jaman sekarang ini. Melalui dunia pendidikan pemerintah berharap masyarakat dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan isi Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea Keempat secara tersirat menyebutkan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya melalui bidang pendidikan.

Pendidikan dalam kehidupan di masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Hal ini secara jelas terdapat dalam Pasal 3 Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri yaitu, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pentingnya peran pendidikan dalam sebuah negara menjadikan peran pendidikan tidak dapat dihapus atau dihentikan dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan sepanjang hayat, jika proses tersebut dihentikan atau dihapus maka akan berpengaruh terhadap stabilitas nasional. Dampak jangka pendek tidak akan terlalu terlihat signifikan namun dalam jangka panjang hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi negara. Proses pendidikan hanya akan berhenti jika negara dalam situasi yang sangat genting seperti dalam status darurat perang atau keadaan pandemi global seperti sekarang ini.

Dunia sekarang ini sedang menghadapi situasi darurat kesehatan. Pandemi virus *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang sedang melanda hampir seluruh negara di dunia menciptakan kondisi darurat yang mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat. Hampir setiap sendi yang menggerakkan negara sekarang ini dihentikan demi mencegah penyebaran virus Covid-19. Stabilitas nasional menjadi terganggu karena adanya pandemi ini. Kondisi ekonomi yang berhenti menciptakan masalah pemutusan hubungan kerja para buruh, banyak perusahaan yang merugi, serta ketidakpastian ekonomi nasional.

Selain kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan permasalahan serius juga muncul dalam dunia pendidikan, segala proses pendidikan dihentikan sampai tenggat waktu yang belum ditentukan.

Persoalan infrastruktur yang belum memadai ditambah kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi yang kurang terlatih dengan baik menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran melalui media daring bukanlah suatu hal yang baru namun penerapannya dalam pendidikan masih sangat jarang dilakukan di Indonesia.

Kesiapan dunia pendidikan meliputi aspek siswa yang berupa fasilitas teknologi yang tidak semua memiliki, aksesibilitas media daring yang kurang dan kemampuan siswa dalam menerima materi melalui media daring. Pemerintah juga terkesan gagap dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti sekarang ini (wawancara dengan narasumber M pada Selasa 22 September 2020).

Kesiapan sekolah dalam memberikan fasilitas kepada siswa juga mengalami kendala karena arahan dari pemerintah yang tidak memberikan alternatif penyelesaian yang baik. Sekolah yang berada di

bawah naungan pemerintah tidak dapat menentukannya sendiri sehingga kecepatan sekolah dalam merespons permasalahan menjadi lambat.

Peran guru dalam menghadapi persoalan seperti sekarang ini menjadi sangat vital agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Inisiatif guru dalam memberikan metode pembelajaran yang baik kepada peserta didik menjadi sangat dibutuhkan untuk menekan dampak negatif penghentian proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Namun kesiapan guru dalam merespons permasalahan tersebut juga tidak berjalan baik karena tidak adanya persiapan dalam menghadapi situasi pandemi. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas pemberian tugas melalui jejaring *Whatsapp* tanpa ada proses pembelajaran seperti biasa (wawancara dengan narasumber ABU pada Kamis 17 September 2020). Hal tersebut berpengaruh terhadap tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pembentukan karakter, mental, serta pengetahuan peserta didik sulit untuk dicapai hanya dengan pemberian tugas saja.

Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan dalam situasi Pandemi seperti sekarang ini. Guru PPKn tidak dapat lagi membentuk kepribadian peserta didik jika pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 hanya memberikan tugas kepada peserta didik tanpa ada inovasi dan adaptasi pembelajaran guru. Guru PPKn cenderung kurang siap menghadapi persoalan yang terjadi sekarang ini terlihat dari kegiatan pembelajaran hanya melakukan *transfer of knowledge* saja tidak ada *transfer of value* dalam pembelajaran daring.

Kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran (Hasbullah, 2009: 2). Kegiatan pembelajaran di sekolah pada dasarnya dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari ketiga hal tersebut harus dilakukan guru dalam suatu kesatuan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran tidak menjadi menjenuhkan.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri. Manajemen kelas selama pembelajaran daring menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Persoalan aksesibilitas dalam pembelajaran daring menjadi persoalan utama yang harus ditangani oleh sekolah dan guru terutama untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Manajemen guru dalam menghadapi seluruh persoalan tersebut menjadi indikator penilaian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Kesiapan Guru PPKn dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan dari sumber dokumen tertulis, sehingga dapat dikatakan peneliti ini termasuk kategori penelitian deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data berupa hasil wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara dengan subyek penelitian, kemudian ditambah dengan *self-assesment* dari guru selaku narasumber untuk menilai kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan dari sumber dokumen tertulis, sehingga dapat dikatakan peneliti ini termasuk kategori penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

dilakukan di Kecamatan Paliyan dengan mengambil tempat di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Dengan waktu penelitian 3 Bulan dari Bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Teknik pengambilan subjek penelitian ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 218). Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan.

Teknik dan Instumen Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang 1) Wawancara, 2) Kuisisioner dan 3) Dokumentasi

Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari itu data yang diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas atau keabsahan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat induktif. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Reduksi Data, 2)Kastegorisasi dan Unitisasi, 3) Penyajian Data, 4)Pengambilan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring yang diterapkan oleh SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan merupakan salah satu kebijakan darurat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran Virus Covid-19. Perubahan kondisi yang sangat mendadak dan tidak terduga tersebut berakibat pada ketidaksiapan petugas yang ada di lapangan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk merespon perubahan kondisi tersebut dan menyesuaikan pembelajaran yang tidak biasa atau bahkan belum pernah dilakukan itu dengan baik.

SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan telah melaksanakan pembelajaran daring sejak awal Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021. Perubahan proses pembelajaran yang mendadak tersebut membuat tenaga kependidikan harus bekerja ekstra dalam menyiapkan semester baru pada waktu itu. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan tata cara pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan proses penilaian di lapangan. Guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan sangat merasakan perubahan mendadak proses pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 sekarang ini. Guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut, namun tetap berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran tidak terhambat.

Perubahan terbesar yang membedakan pembelajaran daring dengan pembelajaran luring adalah proses penyampaian materi berupa *transfer of knowledge* dan *transfer of value* mengalami perubahan yang signifikan. Gaya mengajar yang biasa diterapkan dalam pembelajaran luring harus dirubah oleh

guru agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui pembelajaran daring. Namun, sekat yang ada dalam pembelajaran daring masih sangat sulit untuk diatasi oleh pendidik sampai sekarang. Permasalahan jarak sangat terasa dalam proses monitoring peserta didik, karena guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.

Perubahan proses pembelajaran selama masa pandemi ini membuat guru harus siap melaksanakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19. Indikator kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran daring dapat dilihat dari tiga indikator utama yakni perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian. Perangkat pembelajaran dapat melihat bagaimana kesiapan guru dalam menyiapkan rancangan pembelajaran daring yang efisien dan efektif untuk menyampaikan materi. Penelitian ini akan menilai perangkat pembelajaran guru yang telah disiapkan untuk pembelajaran daring dari SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Indikator kedua yakni proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan guru adalah bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru baik itu dalam hal penyampaian materi, tugas, dan penanaman pendidikan karakter secara daring. Indikator ketiga adalah proses penilaian yang disiapkan guru dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Kesiapan Guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan dapat dijabarkan dalam tiga indikator utama berikut:

1. Kesiapan Perangkat Pembelajaran Guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan

Perangkat pembelajaran merupakan acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai acuan kesiapan guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kemampuan guru untuk membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan dan teori dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran daring.

Peneliti menggunakan perangkat pembelajaran sebagai salah satu acuan untuk menilai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, perangkat pembelajaran yang dinilai disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Selain memberikan penilaian pada RPP peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PPKn mengenai pembuatan perangkat pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran yang pertama kali dilakukan guru adalah identitas mata pelajaran, yang meliputi sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok/tema dan alokasi waktu. Sedangkan hal yang harus diperhatikan adalah perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian pemilihan materi yang tepat, agar sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sumber belajar serta media belajar siswa juga harus diperhatikan agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Penentuan metode dan model pembelajaran dalam pembelajaran daring harus menjadi fokus utama guru agar proses pembelajaran tidak membosankan dan membebani peserta didik.

Data observasi peneliti terhadap proses perencanaan RPP digunakan untuk memberikan penilaian mengenai kesiapan guru PPKn se-Kecamatan Paliyan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Indikator yang menjadi penilaian dalam RPP yang dibuat oleh guru meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan

sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan metode dan model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Data mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diperoleh dari observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat oleh guru PPKn se-Kecamatan Paliyan, hasil penilaian dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

No.	Indikator yang dinilai	Skor	
		SMP N 1 Paliyan	SMP N 2 Paliyan
1	Identitas Mata Pelajaran	4	4
2	Perumusan Indikator	3.5	3.5
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4	4
4	Pemilihan Materi Ajar	3.5	3.5
5	Pemilihan Sumber Belajar	3	3
6	Pemilihan Media Belajar	2	2
7	Menentukan Metode dan Model Pembelajaran	2.5	2.5
8	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	3	3.5
9	Penilaian	4	4
Jumlah		29.5	27
Rata-rata Skor		3.3	3

Hasil observasi penilaian RPP dari Guru PPKn se-Kecamatan Paliyan menunjukkan bahwa guru PPKn masih belum optimal dalam menerapkan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yang tertuang dalam RPP belum menunjukkan kesiapan guru PPKn dalam memberikan pembelajaran daring yang efektif dan interaktif. Perencanaan yang dilakukan guru PPKn se-Kecamatan Paliyan cenderung kepada pembelajaran satu arah dan hanya terfokus pada pemberian tugas kepada peserta didik. Hal tersebut mengurangi interaksi guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran daring belum optimal dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam hal perencanaan pembelajaran.

Meskipun Guru PPKn se-Kecamatan Paliyan mendapatkan skor 3-4 dalam hal perencanaan teknis RPP namun dalam hal pemilihan media dan penentuan metode dan model pembelajaran masih kurang baik apabila diterapkan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini. Model pembelajaran yang kurang interaktif tidak dapat memberikan penyerapan materi yang optimal bagi peserta didik. Selain hal tersebut pembelajaran daring yang satu arah hanya akan membenai peserta didik dan peserta didik memiliki kecenderungan untuk bosan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pembelajaran daring yang lebih interaktif.

Perencanaan pembelajaran dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik cenderung membebani peserta didik. Meskipun hal tersebut masih sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengedepankan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran namun dalam pembelajaran daring hal tersebut justru tidak efektif memberikan pemahaman materi yang ada. Kesiapan guru PPKn dalam merencanakan pembelajaran masih perlu untuk dievaluasi lagi terkait pemilihan model, metode, dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih oleh Guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran masih kurang interaktif apabila diterapkan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu ada inovasi yang lebih baik untuk mengoptimalkan pembelajaran daring di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Tanpa adanya perubahan dan inovasi perancangan pembelajaran yang baik dalam pembelajaran daring maka kesiapan dan keefektifan pembelajaran daring yang dilakukan tidak akan optimal.

2. Kesiapan Proses Pembelajaran Guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan

Perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru PPKn merupakan acuan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn se-Kecamatan Paliyan telah menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menekan penyebaran virus Covid-19 yang sedang mewabah saat ini.

Persiapan yang harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana prasarana (smartphone dan paket kuota internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Elektronik (Video tutorial, kuis dll) dan barang elektronik seperti HP, Laptop dll, serta tidak lupa mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan jarak jauh, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua.

Kebijakan tersebut berdampak kepada perubahan model pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring dalam kondisi pandemi sekarang ini sulit untuk dilakukan sehingga guru harus melakukan proses pembelajaran secara daring dan hal tersebut membuat Guru harus merancang pembelajaran dari awal dengan merubah model, media dan alat pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn se-Kecamatan Paliyan terbatas hanya menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Google Form*. Penggunaan media pembelajaran berbasis *video teleconference* masih belum dapat diterapkan karena berbagai macam kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Proses pembelajaran dilakukan oleh guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan melalui forum *Whatsapp Group* yang diawali dengan salam berdo'a apersepsi kemudian mengecek kehadiran kemudian guru menyampaikan cakupan materi, tujuan dan teknik penilaian yang akan dilakukan. Guru kemudian meminta siswa untuk mempelajari materi dengan membaca buku yang disarankan oleh guru. Peserta didik kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan melalui *Google Classroom* atau *Google Form*.

Keterbatasan fasilitas yang dialami guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan mengharuskan guru untuk membua strategi khusus agar pembelajaran tidak berpusat pada pemberian penugasan saja melainkan proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Namun, dengan segala hambatan tersebut guru tetap melaksanakan pembelajaran daring dengan berinovasi terhadap model dan media pembelajaran mereka. Inovasi guru sangat dibutuhkan dalam keadaan semacam ini agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Inovasi guru tersebut masih

belum mendapatkan fasilitas yang cukup untuk mengembangkan pembelajaran sehingga masih terbatas dalam perubahan media pembelajaran saja.

3. Kesiapan Proses Penilaian Guru PPKn SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan

Proses penilaian pembelajaran ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa.

Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

Tahapan yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan dalam melakukan penilaian selama masa pembelajaran daring adalah sebagai berikut. 1) Tahap persiapan guru sebelum melakukan penilaian, 2) Tahap penetapan indikator hasil belajar peserta didik, 3) Tahap penilaian hasil belajar

Penilaian yang dilakukan oleh guru SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan dilakukan dengan menggunakan media *Google Form* untuk menilai aspek pengetahuan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan oleh guru melalui penugasan berbasis proyek semacam portofolio, mindmapping, atau pembuatan sebuah produk.

Kesulitan terbesar dalam hal penilaian peserta didik selama masa pembelajaran daring adalah penilaian aspek spiritual dan aspek sosial. mengalami kesulitan untuk menilai kedua hal tersebut karena tidak adanya tatap muka membuat guru tidak dapat melakukan observasi mengenai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Guru mengantisipasi hal tersebut dengan menggunakan penilaian diri sendiri atau *self-assesment* sehingga guru tetap dapat mendapatkan nilai spritual dan sosial.

self-assesment

Selain dari ketiga indikator diatas, peneliti juga menyusun penilaian diri bagi guru. Berikut hasil penilaian diri dari guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan.

Penilaian diri bagi guru ini untuk mengukur kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu penilaian ini dimaksudkan untuk menguatkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan mencapai 80% hal tersebut sudah cukup baik dalam sebuah proses pembelajaran yang baru saja mereka terapkan. Presentase 80% menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan sudah cukup siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Namun kesiapan guru tersebut masih harus ditingkatkan untuk memberikan efektifitas pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

Hambatan Pembelajaran Daring yang Dihadapi Guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan

a. Hambatan Internal

Hambatan internal yang dihadapi oleh guru salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran daring. Tidak semua guru dapat langsung mengoperasikan perangkat pembelajaran daring setelah kebijakan diterbitkan.

Hambatan internal kedua dalam pembelajaran daring adalah perubahan total perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Perubahan ini akan berdampak pada proses perencanaan pembelajaran yang akan memakan waktu dan tenaga guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring.

Hambatan ketiga adalah guru kesulitan mengembangkan model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk terus mengajar peserta didik tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang guru lakukan selama masa pembelajaran daring.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yang dihadapi guru berasal dari berbagai aspek, yakni dari aspek peserta didik, fasilitas pembelajaran, dan pemerintah.

Hambatan eksternal bagi guru lebih banyak pada aspek peserta didik. Peserta didik pada masa pembelajaran daring seperti kehilangan motivasi belajar mereka sehingga menyulitkan guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran daring. Selain motivasi peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran masing masing berbeda sehingga sangat menyulitkan guru ketika pembelajaran bersifat daring.

Aspek kedua adalah hambatan yang dikarenakan oleh fasilitas pembelajaran daring kurang memadai bagi sebagian peserta didik. Seperti halnya fasilitas internet dan perangkat *smartphone*, kedua hal tersebut bagi beberapa peserta didik masih dianggap sebagai sebuah barang mewah karena tingkat kemampuan keluarga peserta didik yang tidak merata.

Hambatan ketiga adalah dari pemerintah, pemerintah masih kurang memperhatikan sektor pendidikan selama masa pandemi ini. Pemerintah masih kurang memberikan fasilitas pembelajaran daring yang dibutuhkan oleh guru. Sehingga diharapkan kedepannya pemerintah lebih memperhatikan sektor pendidikan agar tetap dapat berkembang dan proses pendidikan tetap dapat berjalan selama masa pandemi ini. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan proses pendidikan hingga saat ini masih kurang terlihat.

Upaya Guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Upaya Mengatasi Hambatan Internal

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan pengoperasian perangkat pembelajaran daring adalah dengan tutor sesama guru. Guru yang sudah paham mengenai pengoperasian perangkat pembelajaran daring diminta untuk mengajari guru yang masih kesulitan

dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran daring. Hal tersebut cukup efektif untuk mengatasi masalah pengoperasian perangkat pembelajaran daring tiap tiap guru di sekolah.

Hambatan kedua mengenai masalah perangkat pembelajaran yang harus dirubah secara keseluruhan adalah dengan memodifikasi perangkat pembelajaran sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran daring yang hendak dilakukan oleh guru. Hal tersebut efektif untuk menekan penggunaan waktu dalam merancang proses pembelajaran.

b. Upaya Mengatasi Hambatan Eksternal

Hambatan yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi guru PPKn di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan adalah masalah pengembangan media dan model pembelajaran untuk pembelajaran daring. Meskipun pengembangan media pembelajaran tersebut masih belum banyak namun upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran daring ini patut untuk diapresiasi.

Masalah peserta didik tidak hanya pada masalah fasilitas saja melainkan masalah motivasi belajar juga semakin menurun karena pembelajaran daring ini. Pihak sekolah mengambil keputusan untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran daring maka setiap seminggu sekali peserta didik masuk datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Keputusan tersebut didasarkan kepada keluhan peserta didik yang merasa jenuh karena pembelajaran selalu daring. Hal tersebut kemudian diterima oleh pihak sekolah dengan menjalankan pembelajaran luring seminggu sekali. Hambatan dari aspek peserta didik yang masih kurang terjangkau akses internet dan tidak memiliki perangkat *smartphone* dirumah sekolah menyediakan fasilitas tersebut bagi peserta didik tersebut.

Permasalahan yang masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan mungkin tidak hanya di SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan adalah masalah akses internet yang masih belum terjangkau seluruh daerah di pelosok negeri. Permasalahan kebijakan pemerintah yang masih kurang memperhatikan dunia pendidikan sudah mampu dijawab oleh pemerintah dengan memberikan bantuan berupa paket data kepada peserta didik dan guru. Hal tersebut sangat membantu meringankan pengeluaran peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Indikator kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran daring dapat dilihat dari tiga indikator utama yakni perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian. Perangkat pembelajaran dapat melihat bagaimana kesiapan guru dalam menyiapkan rancangan pembelajaran daring yang efisien dan efektif untuk menyampaikan materi. Penelitian ini akan menilai perangkat pembelajaran guru yang telah disiapkan untuk pembelajaran daring dari SMP Negeri se-Kecamatan Paliyan. Indikator kedua yakni proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan guru adalah bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru baik itu dalam hal penyampaian materi, tugas, dan penanaman pendidikan karakter secara daring. Indikator ketiga adalah proses penilaian yang disiapkan guru dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Perencanaan pembelajaran dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik cenderung membebani peserta didik. Kesiapan guru PPKn dalam merencanakan pembelajaran masih perlu untuk dievaluasi lagi terkait pemilihan model, metode, dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih oleh Guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran masih kurang interaktif apabila diterapkan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu ada inovasi yang lebih baik untuk mengoptimalkan pembelajaran daring di SMP Negeri se-Kecamatan

Paliyan. Tanpa adanya perubahan dan inovasi perancangan pembelajaran yang baik dalam pembelajaran daring maka kesiapan dan keefektifan pembelajaran daring yang dilakukan tidak akan optimal

Perubahan model pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini sangat memberikan dampak yang signifikan. Pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan oleh guru selama masa pandemi ini banyak mengalami hambatan dalam penerapannya.

pandemi ini banyak mengalami hambatan dalam penerapannya dan terbagi dalam hambatan internal dan hambatan eksternal.

Hambatan yang pertama adalah tingkat adaptasi guru masing-masing berbeda, kedua perubahan total perangkat pembelajaran yang akan di gunakan, dan yang ke tiga guru sulit mengembangkan model dan media pembelajaran.

Hambatan eksternal yang dihadapi guru berasal dari berbagai aspek, yakni dari aspek peserta didik, fasilitas pembelajaran, dan pemerintah. Hambatan eksternal bagi guru lebih banyak pada aspek peserta didik. Peserta didik pada masa pembelajaran daring seperti kehilangan motivasi belajar mereka sehingga menyulitkan guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran daring.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu untuk dihadapi dan diselesaikan agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lebih optimal. Peran aktif dari pihak peserta didik, guru, sekolah, dan pemerintah sangat diperlukan agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran daring perlu mendapat dukungan berupa program, fasilitas, dan kebijakan yang tepat agar dapat terlaksana, tanpa adanya dukungan tersebut pembelajaran daring akan kurang optimal.

Saran

1. Bagi Guru

a) Guru hendaknya harus mengembangkan media dan model pembelajaran daring untuk menarik minat belajar peserta didik selama masa pembelajaran daring. b) Guru hendaknya memberikan inovasi pembelajaran daring yang interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan karena hanya diberikan penugasan saja.

2. Bagi Sekolah

a) Pemangku kebijakan di sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran daring baik itu kepada peserta didik maupun kepada guru. b) Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan pembelajaran daring agar guru-guru dapat lebih mengembangkan proses pembelajaran daring yang mereka lakukan. c) Sekolah hendaknya bekerjasama dengan sekolah lain untuk membuat jaringan pembelajaran daring agar ada sinergitas kebijakan antar sekolah dalam satu kawasan

3. Bagi Pemerintah

a). Pemerintah hendaknya aktif dalam pembinaan guru-guru di sekolah agar apabila ada kegiatan yang tidak terduga semacam pandemi ini guru sudah siap mengenai proses pembelajaran apa yang harus mereka lakukan. b) Pemerintah hendaknya membuat program pendidikan daring nasional yang mencakup pembelajaran nasional agar pembelajaran daring di sekolah tidak terpaku pada penugasan kepada peserta didik saja. c) Pemerintah harus segera memperluas jaringan internet agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan didaerah manapun tanpa ada kendala jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

Almarzooq, Z., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning during the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of*

Cardiology, April. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>

Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). *Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar Siswa*. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020, dari: <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>

Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatcom. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>

Badan Pusat Statistik. (2018). *Kecamatan Paliyan dalam Angka*. Jakarta...

Hartley, D. E. (2001). *Selling e-learning*. Virginia: American Society for Training and Development.

Jalal, M. (2020). Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.

Kemendikbud. (2013). *Pergeseran paradigma belajar abad 21*. <https://lpmpriau.kemdikbud.go.id/pergeseran-paradigma-belajar-abad-21/> diakses pada hari Minggu 9 Agustus 2020 pukul 23:30.

Molinda, M. (2005). *Instrucsional technology and media for learning*. New Jersey: Columbus.

Pritchard, A. (2013). *Ways of learning: Learning theories and learning styles in the classroom*. Routledge.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2012). *Instructional technology and media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. (A. Rahman, Ed.) (Terjemahan). Jakarta: Kencana.

Sobron, A. N. dkk.(2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. (2015). *Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunarso. (2008). *Pendidikan kewarganegaraan (pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi)*. Yogyakarta: UNY Press.

Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat.

Suyato, & Arpanudin, I. (2018). *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.

Uno, H. (2009). *Profesi kependidikan probelma, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective Learning in Classrooms*. London: Paul Chapman Educational Publishing.

Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2007). *Civic education: Konteks, landasan, bahan ajar, dan kultur kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI [Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia].

LEMBAR PENGESAHAN *JOURNAL*

Judul : "KESIAPAN GURU PPKn DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL"
Nama : Oktavia Dewanto Saputra
NIM : 16401241001
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-S1

Reviewer,



Suripno, S.H., M.Pd.
NIP.195606151986011001

Yogyakarta, 10 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Drs. Suyato, M.Pd.
NIP. 196706161994031002

Rekomendasi Pembimbing (Mohon lingkari satu)

1. Dikirim ke *Journal student*
2. Dikirim ke *Journal civics*
3. Dikirim ke *Journal lain*